

# TINGKAT KEPUASAN SISWA INDONESIA SOCCER COORPORATE TERHADAP LAYANAN COACH TEACHER

**M. Iqbal Andyansa**

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga

[Iqbal.17060474067@mhs.unesa.ac.id](mailto:Iqbal.17060474067@mhs.unesa.ac.id)

**Imam Syafii**

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga

[imamsyafii@unesa.ac.id](mailto:imamsyafii@unesa.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh manajemen Indonesia Soccer Coorporate. Penelitian ini berjenis kuantitatif yang disajikan secara deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 60 siswa yang diambil dari empat akademi yakni *Indonesia Soccer Academy, Surabaya Soccer Academy, Mataram Soccer Academy, Bangkalan Soccer Academy*. Instrumen yang diterapkan yaitu kuisisioner berbentuk *google form* yang disebarakan melalui *Whatsapp group*. Teknik analisis data diantaranya *mean*, presentase, standar deviasi, nilai *minimal* dan *maximal*, uji validitas dan reabilitas. Alur pengambilan data dilakukan melalui pembagian link kuisisioner melalui *whatsapp grup*. *Controlling* dan *follow up* selama pengisian data merupakan tindakan lanjutan hingga data terkumpul. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwasannya tingkat kepuasan siswa pada gaya melatih demokratis memiliki hasil presentase sebesar 86% dengan kategori sangat puas, sedangkan presentase tingkat kepuasan siswa pada pola latihan yang otorite sebesar 98% dengan kategori sangat puas serta presentase tingkat kepuasan siswa pada aspek sarana dan prasarana sebesar 89% dengan kategori sangat puas. Simpulan pada penelitian ini adalah siswa merasa puas terhadap layanan yang diberikan selama latihan.

**Keyword:** Kepuasan layanan, *Coach Teacher*, Akademi yang dikelola Indonesia Soccer Coorporate

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of student satisfaction with the quality of services provided by the management of Indonesia Soccer Corporation. This research is a quantitative type which is presented descriptively. The number of samples in this study amounted to 60 students taken from four academies namely *Indonesia Soccer Academy, Surabaya Soccer Academy, Mataram Soccer Academy, Bangkalan Soccer Academy*. The instrument applied was a questionnaire in *google form* which was distributed through the *WhatsApp group*. Analysis technique data in between *mean*, percentage, standard deviation, *minimum* and *maximum value*, validity and reliability test. The flow of data retrieval is carried out through the distribution of a questionnaire link through the *WhatsApp group*. *Controlling* and *follow-up* during data entry is a follow-up action until the data is collected. Furthermore, the data obtained were analyzed using SPSS version 23. The results in this study showed that the level of student satisfaction in the democratic training style had a percentage of 86% in the very satisfied category, while the percentage of student satisfaction in the authoritative training pattern was 98% in the very category. satisfied and the percentage level of student satisfaction in the aspect of facilities and infrastructure is 89% with a very satisfied category. The conclusion in this study is that students are satisfied with the services provided during the exercise.

**Keyword:** Service satisfaction, *Coach Teacher*, Academy managed by Indonesia Soccer

## PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang *universal* dan dilakukan beregu. Cabang olahraga yang satu ini, menjadi populer dan berkembang dengan pesat. Banyak perubahan yang terjadi karena sepakbola diantaranya maraknya Sekolah Sepakbola (SSB) untuk berbagai kelompok umur, bermunculan *club* sepakbola baru, adanya *event* sepakbola mulai dari kasta terendah hingga tertinggi. Dengan adanya fenomena yang ditimbulkan dari sepakbola menjadikan antusiasme dan ketertarikan masyarakat Indonesia khususnya orang tua yang ingin menggali potensi dan hobi anaknya. Cara yang paling efektif dalam menyalurkan minat anak yakni mengikuti pelatihan Sekolah Sepakbola (SSB). Dengan maraknya SSB yang ada menjadikan orang tua lebih selektif dalam memilih Sekolah Sepakbola bagi putra putri mereka. Hal ini terbukti dengan adanya *Indonesia Soccer Academy* (Sartika et al., 2019).

Berbicara perkembangan dan pencapaian prestasi sekolah sepakbola (SSB) tentunya tak lepas dari peranan pengurus organisasi, pelayanan manajemen, sarana prasarana serta pelatih. Kepengurusan organisasi dan pelayanan manajemen akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kematangan dalam di bawah naungan *club*. Pola latihan dan strategi yang diterapkan pelatih juga memiliki peran dominan dalam pencapaian prestasi. Perlunya evaluasi setelah pertandingan selain program latihan dan strategi teknik serta taktik pemain merupakan hal penting yang wajib diterapkan pelatih. Dalam menyokong hal tersebut tentunya perlu adanya gaya kepemimpinan atau *coach teacher* yang dipilih pelatih (Setiawan, 2012).

Pelatih memiliki tugas diantaranya sebagai pemimpin, perencana, pembimbing, teman serta pengontrol program latihan siswa. Pendekatan latihan diperlukan dalam merealisasikan dan menyusun program yang telah direncanakan. *Coach teacher* atau gaya kepemimpinan merupakan salah satu pendekatan latihan. Gaya kepemimpinan pelatih merupakan etos kerja yang diterapkan sebagai karakteristik dari seorang pelatih. Gaya pelatih dapat mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga (Cahyati et al., 2020).

Menurut (Sutapa et al., 2014) pelatih harus memiliki mutu dan kompetensi sehingga dapat memberikan layanan dan kepuasan yang dapat dirasakan oleh siswa. Pemberian layanan yang memuaskan serta berkualitas selama proses latihan diikuti faktor-faktor pelayanan dapat menunjang siswa dan klub dalam pencapaian prestasi. Tuntutan agar klub dapat memberikan pelayanan yang baik dengan disokong fasilitas serta dapat selalu berinovasi agar dapat bersaing. Sayangnya fakta di lapangan memperlihatkan perihal kepuasan siswa terhadap

pengelolaan klub yang terdiri dari pelatih hingga pengurus organisasi kurang memperhatikan baik layanan dan fasilitas yang disediakan (Fikri, 2018).

Selain pelatih, sarana dan prasarana juga turut andil dalam meningkatkan kepuasan layanan *coach teacher*. Tempat olahraga yang dalam bentuk bangunan yang di atasnya dan memiliki kejelasan status batas fisiknya serta memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam penerapan program kegiatan olahraga merupakan sumber daya pendukung yang biasa disebut prasarana olahraga. Sedangkan sarana olahraga khususnya dalam sepakbola merupakan fasilitas yang harus dipenuhi sebagai penunjang kemampuan pemain, diantaranya meliputi kecukupan kebutuhan bola, tersediannya rompi dan cone beserta alat bantu permainan berupa *ladder drill*, *barbel* atau *dumbbel*, tangga koordinasi serta gawang-gawang kecil. Tanpa tersediannya fasilitas olahraga yang memadai tentunya akan menghambat sehingga layanan *coach teacher* kurang memuaskan bahkan kurang berkembang. Pengadaan sarana prasarana olahraga tentunya menjadikan perhatian khusus bagi manajemen akademi *Indonesia Soccer Corporate* yang juga tergolong besar (Assegaf & Akhiruyanto, 2021).

*Indonesia Soccer Corporate* menaungi beberapa akademi sepakbola diantaranya *Indonesia Soccer Academy*, *Bangkalan Soccer Academy*, dan *Mataram Soccer Academy*, *Surabaya Soccer Academy*. Klub sepakbola dalam naungan *Indonesia Soccer Corporate* terbilang memiliki banyak peminat khususnya anak usia dini. Selama observasi dan proses latihan menunjukkan bertambahnya pemain yang ikut serta dalam latihan sepakbola. Hal tersebut tentunya menimbulkan beberapa pertanyaan perihal pengelolaan kinerja Sekolah Sepakbola di bawah naungan *Indonesia Soccer Corporate*.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya kajian mendalam perihal kepuasan layanan *coach teacher*. Peneliti membutuhkan penelitian yang relevan agar dapat menunjang kajian yang telah dikemukakan penulis. Harapannya diperoleh suatu gagasan terhadap perbedaan layanan *coach teacher* dan metode yang diterapkan pada klub sepakbola.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang disajikan secara diskriptif. Sasaran pada penelitian ini merupakan siswa sepakbola usia dini yang tergabung dalam manajemen *Indonesia Soccer Academy* yang berjumlah 60 siswa. Kriteria sampel penelitian merupakan siswa aktif dalam sekolah sepakbola di bawah naungan *Indonesia Soccer Corporate*. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *online quissionare* yang dibagikan melalui *google form* yang telah tervalidasi.

Teknik analisis data diantaranya *mean*, standar deviasi, presentase, uji normalitas dan reabilitas. Alur pengambilan data dilakukan melalui pembagian link kuisioner melalui *whatsapp grup*. *Controlling* dan *follow up* selama pengisian data merupakan tindakan lanjutan hingga data terkumpul. Pengumpulan data dilakukan dengan *one shot case study* dalam bulan Januari 2022. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 23.

## HASIL

Hasil dari penelitian untuk menganalisis tingkat kepuasan siswa sepakbola *Indonesia Soccer Coorporate* terhadap layanan *coach teacher* menggunakan *google form* adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Uji Validasi Angket**

R-hitung	R-tabel
0,988	0,865

Pada pengujian uji angket menggunakan spss 25 hasil menunjukkan pada uji validasi angket yaitu R-hitung (0,988) > R-tabel (0,865) atau dapat didefinisikan bahwa nilai dari R-hitung pada angket lebih besar dari pada R-tabel, menurut Arikunto (2019) apabila nilai dari R-hitung < R-tabel atau R-hitung lebih kecil daripada R-tabel maka distribusi angket dikatakan tidak valid, dan apabila R-hitung > R-tabel atau R-hitung lebih besar daripada R-tabel maka distribusi angket valid dan dikatakan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Angket**

R-hitung	Rac
<b>0,895</b>	0,60

Pada pengujian uji angket menggunakan SPSS versi 23. hasil menunjukkan pada uji validasi angket yaitu R-hitung (0,895) > Rac (0,60) atau dapat didefinisikan bahwa nilai dari R-hitung pada angket lebih besar dari pada Rac, menurut Arikunto (2019) apabila nilai dari R-hitung < Rac atau R-hitung lebih kecil daripada Rac maka distribusi angket dikatakan tidak reliabel, dan apabila R-hitung > Rac atau R-hitung lebih besar daripada Rac maka distribusi angket reliabel dan dikatakan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 3. Jawaban Angket Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Coach Teacher**

Nama Klub	Gaya Melatih			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Mataram	173	105	54	6

Indonesia	245	67	37	15
Bangkalan	287	16	33	28
Surabaya	494	5	54	19
Min	173	5	33	6
Max	494	105	54	28
Mean	299.75	48.25	44.5	17

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan tingkat kepuasan terhadap gaya melatih yang menjawab sangat setuju *minimal* 173 jawaban, *maximal* 494 jawaban dan rata-rata 299,75 jawaban. Yang menjawab setuju *minimal* 5 jawaban, *maximal* 105 jawaban dan rata-rata 48,25 jawaban. Yang menjawab tidak setuju *minimal* 33 jawaban, *maximal* 54 jawaban dan rata-rata 44,5 jawaban. Dan yang menjawab sangat tidak setuju *minimal* 6 jawaban, *maximal* 28 jawaban dan rata-rata 17 jawaban.

**Tabel 4. Jawaban Angket Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Coach Teacher**

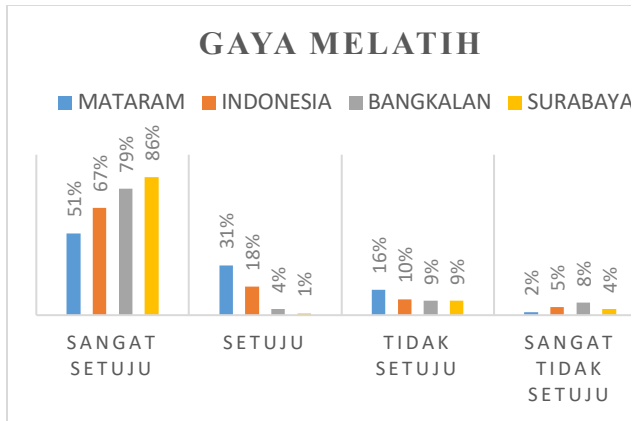
Nama Klub	Pola Latihan			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Mataram	81	42	7	0
Indonesia	119	13	6	2
Bangkalan	136	0	4	0
Surabaya	217	0	3	0
Min	81	13	6	0
Max	217	42	7	2
Mean	138.25	13.75	5	0.5

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pola latihan yang menjawab sangat setuju *minimal* 81 jawaban, *maximal* 217 jawaban dan rata-rata 138,25 jawaban. Yang menjawab setuju *minimal* 13 jawaban, *maximal* 42 jawaban dan rata-rata 13,75 jawaban. Yang menjawab tidak setuju *minimal* 6 jawaban, *maximal* 7 jawaban dan rata-rata 5 jawaban. Dan yang menjawab sangat tidak setuju *minimal* 0 jawaban, *maximal* 2 jawaban dan rata-rata 0.5 jawaban.

**Tabel 5. Jawaban Angket Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Coach Teacher**

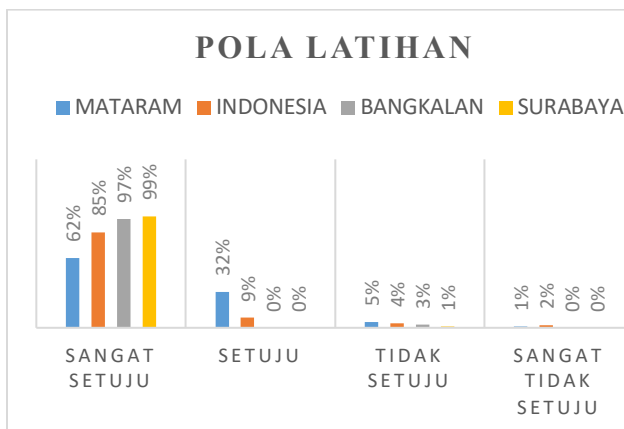
Nama Klub	Sarana dan Prasarana			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Mataram	63	52	15	0
Indonesia	56	69	15	0
Bangkalan	123	2	13	0
Surabaya	168	23	26	3
Min	56	2	13	0
Max	168	69	26	3
Mean	102.5	36.5	17.25	0.75

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang menjawab sangat setuju minimal 56 jawaban, *maximal* 168 jawaban dan rata-rata 102,5 jawaban. Yang menjawab setuju *minimal* 2 jawaban, *maximal* 69 jawaban dan rata-rata 36,5 jawaban. Yang menjawab tidak setuju *minimal* 13 jawaban, *maximal* 26 jawaban dan rata-rata 17,25 jawaban. Dan yang menjawab sangat tidak setuju minimal 0 jawaban, *maximal* 3 jawaban dan rata-rata 0,75 jawaban.



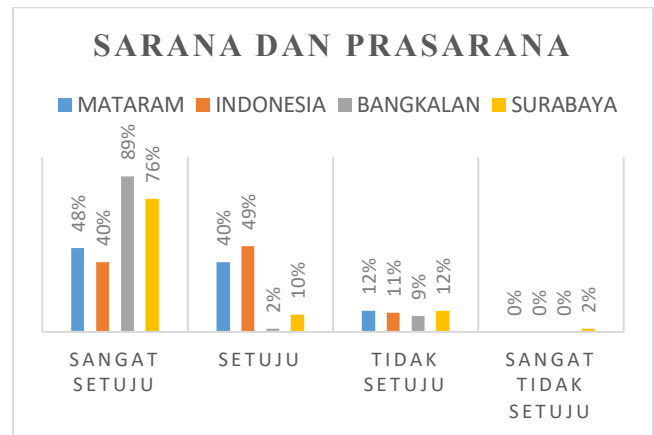
(Gambar 1. Tingkat Kepuasan Siswa *soccer cooperate* Terhadap Gaya Melatih )

Berdasarkan dari hasil analisa diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat kepuasan siswa *soccer cooperate* pada gaya melatih demokratis untuk klub Mataram yang menjawab sangat setuju 51%, setuju 31%, tidak setuju 16%, sangat tidak setuju 2%. Untuk klub Indonesia yang menjawab sangat setuju 67%, setuju 18%, tidak setuju 10%, sangat tidak setuju 5%. Untuk klub Bangkalan yang menjawab sangat setuju 79%, setuju 4%, tidak setuju 9%, sangat tidak setuju 8%. Untuk klub Surabaya yang menjawab sangat setuju 86%, setuju 1%, tidak setuju 9%, sangat tidak setuju 4%.



(Gambar 2. Tingkat Kepuasan Siswa *soccer cooperate* Terhadap Pola Latihan)

Berdasarkan dari hasil analisa diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat kepuasan siswa *soccer cooperate* pada pola latihan untuk klub Mataram yang menjawab sangat setuju 62%, setuju 32%, tidak setuju 5%, sangat tidak setuju 1%. Untuk klub Indonesia yang menjawab sangat setuju 85%, setuju 9%, tidak setuju 4%, sangat tidak setuju 2%. Untuk klub Bangkalan yang menjawab sangat setuju 97%, tidak setuju 3%. Untuk klub Surabaya yang menjawab sangat setuju 99%, tidak setuju 1%.



(Gambar 3. Tingkat Kepuasan Siswa *soccer cooperate* Terhadap Sarana dan Prasarana)

Berdasarkan dari hasil analisa diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat kepuasan siswa *soccer cooperate* terhadap sarana dan prasarana untuk klub Mataram yang menjawab sangat setuju 48%, setuju 40%, tidak setuju 12%. Untuk klub Indonesia yang menjawab sangat setuju 40%, setuju 49%, tidak setuju 11%. Untuk klub Bangkalan yang menjawab sangat setuju 89%, setuju 2%, tidak setuju 9%. Untuk klub Surabaya yang menjawab sangat setuju 76%, setuju 10%, tidak setuju 12%, sangat tidak setuju 2%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelayanan *coach teacher* pada aspek pelatih diketahui bahwasannya pemain merasa puas terhadap gaya melatih yang diterapkan pelatih. Keberhasilan layanan *coach teacher* tentunya tak lepas dari kinerja serta mental pelatih. Peranan oenting pelatih dalam memberikan layanan merupakan elemen yang sangat krusial dalam proses penerapan program latihan. Pelatih dapat disebut sebagai ujung tombak yang berada dilapangan dan berinteraksi secara langsung dengan pemain serta dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan. Dalam proses latihan, pelatih berperan sebagai *role model* atau panutan pemain agar mempunyai rasa, karsa, daya cipta sesuai dengan taksonomi pendidik yakni upaya dalam peningkatan pengetahuan (*cognitive domain*), melatih keterampilan (*psychomotoric domain*), serta pembentukan sikap dan perilaku (*affective domain*). Oleh sebab itu, pelatih memiliki kesadaran penuh akan posisinya sebagai pribadi yang mempunyai kapabilitas dan kapasitas guna membangun kemampuan mental dan kemampuan siswa agar dapat menerapkan seperti yang diterapkan pelatih. Pelatih juga dapat disebut sebagai aktor utama dalam sebuah tim atau kesebelasan yang memiliki peran dalam menciptakan pemain yang memiliki kualitas dan kuantitas (Cholid, 2015).

Tingkat kepuasan layanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini pelatih dalam naungan manajemen *Indonesia Soccer Academy* dapat diketahui melalui kepuasan siswa terhadap pelatih. Kepuasan siswa merupakan tingkatan yang mana kebutuhan, keinginan dan harapan agar terpenuhi sehingga siswa merasa puas. Apabila pelatih memberikan layanan yang baik siswa akan merasa nyaman dan puas selama menjalani latihan (Purnama, 2019). Tinggi rendahnya perasaan kecewa atau senang seorang siswa biasanya timbul karena menyamakan persepsi kinerja dengan jasa pelayanan pelatih dalam manajemen *Indonesia Soccer Academy* dengan ekspektasi mereka. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong kepuasan pelanggan diantaranya: *service quality*, mutu produk, *emotional factor*, dan harga. Oleh sebab itu sebagai penyedia layanan berupa jasa, pelatih *Indonesia Soccer Academy* mewajibkan agar memperhatikan kualitas pelayanan, hal ini dikarenakan siswa sebagai pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dengan jasa yang diberikan (Fikri, 2018).

Tujuan dasar penyedia layanan adalah menciptakan pelanggan yang merasa puas. Kepuasan pelanggan yang tercipta dapat memberikan dampak positif diantaranya hubungan yang harmonis antar penyedia jasa dan pengguna jasa layanan, terciptanya loyalitas pengguna jasa, pembentukan suatu rekomendasi *word of mouth* (mulut ke mulut) yang dapat menguntungkan penyedia jasa layanan. Dalam hal ini layanan yang diberikan pelatih SSB *Indonesia Soccer Academy* sudah baik dan dapat diterima mayoritas besar pelanggan atau atlet. Kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa SSB membutuhkan, mengharapkan dan menginginkan sehingga kesetiaan tetap berlanjut dan siswa tidak banyak yang keluar. Apabila pelatih tidak memperlihatkan kualitasnya tentunya siswa tidak akan merasa nyaman dan puas akan kinerja pelatih (Triyadi, 2011).

Tercapainya prestasi siswa tentunya tak lepas dari tangan pelatih. Perilaku pelatih dapat mempengaruhi motivasi dan semangat siswa agar berprestasi. Terdapat lima perilaku pemimpin dalam kepelatihan diantaranya: latihan dan pengajaran, perilaku autokratis, perilaku demokratis, perilaku *feedback* positif atau *reward*, serta perilaku *support* sosial. Dalam dimensi latihan dan pengajaran menitikberatkan pada peningkatan performa siswa melalui penanaman teknik, taktik hingga *skill* siswa. Selain itu menjabarkan hubungan diantara pelatih dan siswa dan mengkoordinasikan aktivitas siswa melalui program latihan siswa. Selanjutnya dalam dimensi perilaku demokratis berfokus pada partisipasi siswa dalam metode latihan, pengambilan keputusan sebelum latihan, hingga strategi dan taktik permainan. Perilaku *feedback* positif atau *reward* memfokuskan pada perilaku pelatih yang memberikan dorongan atau bantuan kepada siswa berupa penghargaan atau pengakuan (Syahroni et al., 2019).

Gaya kepemimpinan demokratis yang diberikan pelatih pada siswa naungan *Indonesia Soccer Academy* yaitu memberikan intruksi yang mudah diterima oleh siswa secara realistis. Sikap profesional pelatih serta rasa sosial yang baik memberikan kesan pada siswa sehingga komunikasi berjalan baik. Siswa juga diberikan kesempatan dalam penyusunan program latihan hal ini memberikan semangat juang serta sikap optimis para siswa saat latihan maupun pertandingan. Komunikasi yang baik juga menimbulkan rasa saling percaya antara pelatih dan siswanya, hal ini juga memberikan keuntungan bagi pelatih dalam memahami kondisi psikologis siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penerapan pola latihan otoriter yang diberikan pelatih pada siswa naungan *Indonesia Soccer Academy* yaitu pemberian sanksi dan reward apabila pemain tidak melaksanakan program latihan sesuai intruksi yang diberikan. Hal ini memperlihatkan bahwasannya pelatih memiliki keputusan, wewenang serta kebijakan dalam mengawal pemainnya. Selain itu penerapan kedisiplinan saat mengawali hingga mengakhiri latihan juga penting dilakukan agar siswa memiliki manajemen waktu yang baik selama latihan. Akan tetapi pola latihan otoriter hanya berlaku selama latihan saja selebihnya pelatih mengadopsi kembali pola demokratis terhadap siswanya.

Penyusunan program latihan juga merupakan unsur pada pola latihan. Penerapan kedisiplinan sejak dini juga memberikan dampak apada penerapan pola latihan sehingga program latihan dapat berjalan dengan maksimal. Perencanaan program latihan jangka menengah disusun berdasarkan kurikulum yang mengacu pada standar FIFA maupun PSSI sesuai dengan rentang usia yang berbeda serta

penyesuaian tingkat latihan. Program latihan juga sebaiknya disesuaikan dengan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam satu periode. Penilaian secara periodik program latihan biasanya dimulai dari tingkatan paling dasar seperti *passing* hingga mengacu pada *skill* maupun taktik. Perbaikan program latihan serta evaluasi penerapan kegiatan dalam bentuk *event* resmi merupakan pekerjaan rumah bagi pelatih agar dapat meningkatkan kualitas layanan *coach teacher* sehingga dapat menunjang prestasi pemain (Nugroho, 2017).

Pelaksanaan program latihan di sekolah sepakbola juga harus mengutamakan unsur yang *fun*, dikarenakan anak-anak hingga usia remaja menyukai permainan tetapi juga dapat berkesinambungan dalam meningkatkan *multilateral skill* yang diperlukan dalam permainan sepakbola sehingga program latihan yang diterapkan dapat efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Manajemen program latihan yang disusun juga merupakan media bagi pelatih dalam mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu kepelatihan yang dimiliki selain itu hal ini juga termasuk strategi pelatih agar dapat mengoptimalkan kemampuan pemain. Mekanisme pembuatan program latihan juga merupakan kerjasama antara pelatih dan pemain yang disesuaikan dengan periodisasi pemain. Hal ini bertujuan agar pelatih mengetahui kemampuan pemain berdasarkan tes antropometri yang dilakukan di awal dan pemain menyetujui beban latihan dari program yang disusun. Komunikasi antara pelatih dan pemain di awal dalam menentukan tujuan latihan juga dapat memberikan motivasi pemain secara tidak langsung sehingga pemain tidak merasa terpaksa dalam menerapkan program latihan. Selain itu pemain juga mengetahui manfaat program latihan yang disusun sehingga dapat lebih bersemangat saat menjalani latihan dan dapat meningkatkan kualitas permainan (Susanto & Lismadina, 2016).

Terdapat lima aspek dalam menentukan kualitas pelatih diantaranya sistem seleksi pelatih berdasarkan tingkatan pendidikan, lisensi yang dimiliki, kemampuan penyusunan program latihan, ketersediaan pelatih fisik yang berlisensi, serta keikutsertaan dalam *TOT (Training of trainer)* kepelatihan (Alim, 2020). *TOT* yang merupakan pelatihan yang diperuntukkan bagi seseorang yang mampu menjadi pelatih serta mampu mentransfer materi setelah menyelesaikan pelatihan. Terdapat tiga tahapan dalam *training of trainer* diantaranya pelatihan keterampilan melatih (*training delivery*), pelatihan menyusun tahapan atau langkah melatih (*session design*), pelatihan keterampilan mendesain kurikulum pelatihan (*curriculum design*). Dalam tahapan *training delivery trainer* akan diberikan kemampuan penguasaan materi pelatihan kepada

responden. Selanjutnya pada tahapan *session design trainer* akan diajarkan tahapan merancang beberapa hal meliputi identifikasi kebutuhan *training*, perumusan tujuan *training*, penyusunan silabus, penyajian materi hingga pembuatan metode evaluasi *training*. Serta pada tahapan *curriculum design trainer* diharuskan mampu membuat silabus untuk *training*. Dalam silabus tentunya berbeda dengan materi diantaranya: penentuan ability yang ingin dicapai, indikator yang perlu diketahui agar tercapainya ability tersebut, apa yang perlu diketahui agar penerapan ability menjadi optimal serta susunan materi secara sistematis dan urut (Suhilmiati, 2017).

Memiliki ilmu yang mumpuni perihal metodologi pelatihan olahraga, kepribadian yang menawan serta berpengalaman di cabang olahraga yang diampunya menjadi nilai tambah bagi seorang pelatih (Sugiarto, 2020). Pendapat lain juga menyebutkan bahwasanya syarat agar dapat menjadi pelatih yang baik diantaranya memiliki *background* pendidikan yang linier, harus akan menimba pendidikan, berpengalaman dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Dapat diartikan pelatih diharuskan memahami perencanaan program latihan, memiliki wawasan yang luas, serta yang terpenting paham akan kondisi psikologis siswanya. Dikarenakan pelatih yang baik merupakan pelatih yang dapat mengasah potensi siswanya serta meminimalisir kelemahan siswanya dengan garis bawah bukan membentuk siswa sama persis dengannya. Dalam proses latihan pada sekolah sepakbola, pelatih sudah seharusnya memiliki kesadaran melakukan pekerjaan dengan maksimal agar meminimalisir hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu dalam upaya menciptakan kepuasan baik tim maupun individu pelatih harus mulai menanamkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai sportivitas, mempunyai wibawa, sikap profesionalisme, *fairplay*, respect terhadap lawan, ulet, menguasai program latihan secara jelas sesuai dengan kelompok umur ada SSB (Nuni, 2013).

Hal serupa juga disampaikan Belleza et al., (2021) penelitian menunjukkan bahwa perilaku pembinaan siswa tergolong tinggi sedangkan kepuasan siswa sangat puas. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku kepelatihan dengan kepuasan siswa. Pelatihan dan pengkondisian fisik, keterampilan teknis, penetapan tujuan, strategi kompetisi dan hubungan pribadi adalah domain dalam perilaku pembinaan pelatih yang secara signifikan memprediksi kepuasan siswa. Di sisi lain persiapan mental tidak secara signifikan memprediksi kepuasan siswa. Temuan penelitian ini memberikan masukan penting bagi pelatih untuk memperkuat dan mengembangkan untuk mencapai kepuasan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam aspek sarana prasarana perihal layanan *coach teacher*

diketahui bahwasannya pemain merasa puas terhadap sarana prasarana yang disediakan oleh akademi yang dikelola *Indonesia Soccer Academy*. Sarana prasarana olahraga yang baik dalam olahraga sepakbola tentunya akan memaksimalkan pencapaian hasil latihan secara maksimal. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2012) bahwasannya sarana prasarana dalam sekolah sepakbola dapat menunjang keseluruhan program latihan yang telah direncanakan secara maksimal dan dapat memberikan hasil sesuai target. Hal ini didukung dengan perolehan prestasi yang telah digapai sekolah sepakbola Krengseng Sejati dikategorikan baik. Dalam aspek psikologis kondisi fasilitas sarana prasarana juga dapat menunjang pemain dalam pemberian motivasi latihan sehingga mendukung tercapainya program latihan.. Keberlangsungan latihan juga tidak mungkin terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang layak dan kondisi yang baik. Tuntutan bagi pelatih agar dapat lebih kreatif dalam mengedepankan modifikasi dan variasi penerapan sarana prasarana yang digunakan baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan hal wajib agar pemain tidak merasa monoton dalam menjalankan program latihan sepakbola. Tentunya semua yang dimiliki baik pelatih maupun pemain dalam menjalankan program latihan maupun peningkatan kualitas pemain yang dibina menjadi kurang bermakna jika tidak diimbangi oleh sarana dan prasarana yang menunjang dalam menjalankan penerapan program latihan yang telah disusun (Kristanto & Darni, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 4 akademi sekolah sepakbola di bawah naungan *Indonesia Soccer Academy* dapat di simpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa Soccer Academy pada aspek:

1. Gaya melatih demokratis memiliki jumlah presentase didominasi oleh kategori sangat setuju dari keempat SSB yang siswa merasa puas dengan gaya melatih yang diterapkan.
2. Pola latihan otoriter juga memiliki jumlah presentase yang didominasi oleh jawaban yang berkategori sangat setuju hal ini membuktikan bahwasannya siswa merasakan kepuasan pada pola latihan yang diterapkan.
3. Sarana dan prasarana juga memiliki jumlah presentase yang didominasi oleh jawaban yang berkategori sangat setuju hal ini membuktikan bahwasannya siswa merasakan kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang.

## SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dijabarkan perihal *coach teacher* yang meliputi gaya

melatih, pola latihan serta sarana prasarana yg diterapkan pada sekolah sepakbola di bawah naungan *Indonesia Soccer Academy* sudah berjalan dengan baik tentunya dalam mempertahankan kualitas layanan *coach teacher* perlu adanya evaluasi rutin sehingga dapat menunjang kualitas layanan *coach teacher* seperti survei pendapat siswa dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih Dan Siswa Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Belleza, S. S., Omopoc, R. D., F., C., & Vestil. (2021). Challenges of PE Teachers to Educational Technologies in New Normal: The Changing Role of Teachers. *International Journal of Research Publications*, 86(1), 74–81. <https://doi.org/10.47119/ijrp1008611020212320>
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta (Leadership Style of Hapkido Trainers in Yogyakarta Special region). *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83.
- Fikri, N. F. A. (2018). *Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Layanan Pelatih Sekolah Sepakbola (Ssb) Di Kabupaten Bantul*. universitas negeri yogyakarta.
- Nuni, S. (2013). Peran Kualitas Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Tenis Meja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnama, E. B. (2019). *Tugas Akhir Skripsi dengan Judul Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana Olahraga Tahun 2018 / 2019 Di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar ( PPLP ) DIY Disusun Oleh : NIM . 14601241070 telah memenuhi syarat dan disetujui ole*. universitas negeri yogyakarta.
- Sartika, Y., Tonich, & Alexandro, R. (2019). Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Cahaya Di Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.
- Setiawan, P. (2012). *Studi Kasus Klub Sepakbola Persis Solo Tahun 2006 - 2011*. universitas sebelas maret.
- Sugiarto, A. (2020). *Sinergitas Pelatih Dengan Siswa Dalamupaya Meraih Prestasi Puncak*. 4, 1–10.
- Sutapa, P., Sukadiyanto, & Kushartanti, B. W. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kinestetik Untuk

- Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 143–155. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2655>
- Suhilmiati Endhang (2017). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Training Of Trainner (ToT)*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *Journal of Sport Science And Education*, 4(2), 85–90.
- Triyadi. (2011). *Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus pada Sekolah Tenis Jakarta International Tennis Academy (JITA))*. 4(2), 5992248.